BAB III
MONOGRAFI NAGARI SUNGAI KUNYIT KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1 Sejaran Singkat dan Kondisi Geografis Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Solok-Selatan

3.1.1 Sejarah Nagari Sungai Kunyit

Asal-usul Nagari Sungai Kunyit bermula dari kedatangan sekelompok masyarakat Minangkabau dari Pagaruyung yang bertujuan mencari lahan pertanian dan kawasan permukiman baru. Rombongan pertama terdiri atas empat orang, yaitu Inyiak Ahmad Syah yang bergelar Tantua Rajo Sailan, Inyiak Atang yang bergelar Puti Ganto Suri, Inyiak Rajo Mangkuto, dan Inyiak Indo Mangkuto. Sebagaimana dalam rombongan tersebut, Tantua Rajo Sailan bertindak sebagai pemimpin, sedangkan Puti Ganto Suri merupakan tokoh perempuan. Adapun Inyiak Rajo Mangkuto berperan sebagai dubalang atau panglima, sementara Inyiak Indo Mangkuto menjabat sebagai manti atau cerdik pandai yang mendampingi kepemimpinan Tantua Rajo Sailan. Perjalanan rombongan tersebut dimulai dari Pagaruyung menuju Rimbo Dewa, kemudian melewati Harimau Kudo yang saat ini dikenal sebagai Koto Besar. Selanjutnya, mereka melanjutkan perjalanan ke Ranah Sinabuan hingga tiba di Bungin Kuning atau Pasir Kuning, yang kemudian berkembang menjadi wilayah yang sekarang dikenal sebagai Nagari Sungai Kunyit (Pemnag 2017,3).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat Minangkabau yang datang dan menetap di kawasan Pasir Kuning. Bertambahnya jumlah penduduk mendorong terbentuknya sistem pemerintahan adat yang dipimpin oleh Tantua Rajo Sailan. Di bawah kepemimpinannya terdapat dua belas ninik mamak yang mewakili berbagai suku, yaitu Suku Melayu Sungai Baye yang dipimpin oleh Datuk Bandarao Kayo, Datuk Panghulu Rajo, dan Datuk Rangkayo Basa, Suku Melayu Sigintiu yang dipimpin oleh Datuk Indo Mangkuto, Datuk Manti Panghulu, dan Datuk Rajo Bangun, Suku Kuti Anyiu yang dipimpin oleh Datuk Rajo Palembang, Suku Panai yang dipimpin oleh Datuk Panghulu Mudo, Suku Melayu Tabiang yang dipimpin oleh Datuk

Sampono Marajo, Suku Caniago yang dipimpin oleh Datuk Panghulu Sati, serta dua penghulu dari Suku Tigo Lare yaitu Datuk Murun dan Datuk Rajo Kalabian (Pemnag 2017,1).

Nama Sungai Kunyit berasal dari sebutan Pasir Kuning, yaitu sebuah sungai yang memiliki pasir berwarna kuning menyerupai warna kunyit. Seiring berkembangnya wilayah Lubuk Betung dan Talao, jumlah ninik mamak di wilayah adat Sungai Kunyit bertambah menjadi dua puluh orang datuk. Kepemimpinan adat di Lubuk Betung dipimpin oleh Rajo Manti, sedangkan di Talao dipimpin oleh Rajo Gagah. Kedudukan Tantua Rajo Sailan sebagai pemimpin adat tertinggi juga tercermin dalam mamangan adat Sungai Kunyit yang berbunyi, *"Inyiak Tantua Rajo Sailan, tiang panjang nan sabatang, camin nan indak kabua ka rantau duo baleh koto, tali nan indak putuih, sangkutan nan indak saka ka Pagaruyuang."* Mamangan tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan Tantua Rajo Sailan menjadi pengikat dan simbol kesinambungan adat yang berakar dari Pagaruyung (Pemnag 2017,1).

3.1.2 Letak Geografis

Nagari Sungai Kunyit adalah sebuah Nagari yang terletak di Sumatra Barat, lebih tepatnya berada di Kecamatan Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan Sendiri merupakan salah satu hasil pemekaran wilayah di provinsi Sumatra Barat berdasarkan undang-undang No. 38 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat (UU No 38 tahun 2003).

Secara administrasi Nagari Sungai Kunyit merupakan bagian dari Kecamatan Sangir Balai Janggo, meliput meliputi 4 nagari yaitu, Nagari Sungai Kunyit, Nagari Talunan Maju, Nagari Talao Sungai Kunyit, Nagari Sungai Kunyit Barat. Nagari Sungai Kunyit memiliki Luas wilayah 46.284 Ha yang sejak tahun 2011 terdiri atas 8 jorong yaitu Jorong Koto Sungai Kunyit, Jorong Taratak Sungai Kunyit, Jorong Sungai Takuk, Jorong Mukti Tama, Jorong Mercu, Jorong Pasar Sungai Sungkai, Jorong Sungai Tangah, Jorong Log Batu Sandi. Nagari Sungai Kunyit berjarak sekitar 0,5 Kilometer dari IbuKota

Kecamatan dan 47 Kilometer dari Ibukota Kabupaten di Padang Aro (Pemnag 2024,2).

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat bahwa secara geografis Nagari Sungai Kunyit berbatasan langsung dengan beberapa daerah, yaitu di sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Asam Jujuan Kabupaten Dharmasraya, di sebelah Barat berbatasan Nagari Sungai Kunyit Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Talao Sungai Kunyit, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Talunan Maju (Pemnag 2017,4).

Nagari Sungai Kunyit memiliki kondisi topografi yang beragam, ditandai dengan bentang alam yang bergelombang hingga berbukit. Kemiringan lereng di wilayah ini berkisar antara 2° hingga 35°, dengan ketinggian wilayah berada pada rentang 250–600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Variasi kondisi topografi tersebut memengaruhi pemanfaatan lahan serta pola penggunaan ruang di setiap bagian wilayah nagari (Pemnag 2017,4).

Wilayah bagian timur dan barat Nagari Sungai Kunyit didominasi oleh dataran tinggi dan kawasan perbukitan dengan ketinggian antara 400–600 mdpl. Kawasan ini meliputi Jorong Mercu, Jorong Mukti Tama, dan Jorong Sungai Takuk. Kondisi fisik wilayah yang relatif tinggi menjadikan kawasan tersebut dimanfaatkan terutama untuk kegiatan perkebunan, khususnya komoditas karet dan kelapa sawit. Sementara itu, bagian tengah Nagari Sungai Kunyit merupakan kawasan dataran dan lembah yang berada pada ketinggian sekitar 250–400 mdpl dengan tingkat kemiringan lahan berkisar antara 2° hingga 35°. Wilayah ini mencakup Jorong Koto Sungai Kunyit dan Jorong Taratak Sungai Sungkai. Karakteristik topografi yang lebih landai mendukung pemanfaatan lahan sebagai kawasan perkebunan, terutama untuk budidaya kelapa sawit (Pemnag 2017,4).

Ditinjau dari aspek aksesibilitas, Nagari Sungai Kunyit didukung oleh jaringan transportasi darat berupa jalan kabupaten yang menghubungkan ibu kota Kabupaten Solok Selatan, yaitu Padang Aro, dengan Sungai Rumbai di Kabupaten Dharmasraya. Panjang ruas jalan dari pusat Nagari Sungai Kunyit

UIN IMAM BONJOL PADANG

menuju wilayah Dharmasraya mencapai sekitar 47 kilometer. Keberadaan infrastruktur jalan tersebut memungkinkan sebagian besar wilayah Nagari Sungai Kunyit dapat diakses melalui transportasi darat, sehingga mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi barang dan jasa (Pemnag 2017,4).

3.1.3 Kependudukan

Menurut data yang penulis peroleh dari profil Nagari Sungai Kunyit menunjukkan jumlah penduduk yang ada di Nagari Sungai Kunyit sebanyak 7676 jiwa, 3820 jiwa laki-laki dan 3856 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Setiap Jorong

No	Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Koto Sungai Kunyit	737	754	1491
2	Taratak Sungai Sungkai	215	402	818
3	Pasar Sungai Sungkai	449	464	913
4	Sungai Takuk	425	448	873
5	Mukti Tama	424	445	869
6	Mercu	429	367	796
7	Log Batu Sandi	225	221	446
8	Sungai Tangah	729	741	1470
	Total :	3820	3856	7676

Sumber : Profil Nagari Sungai Kunyit 2017

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat dari segi jumlah penduduk dan luas wilayah, Nagari Sungai Kunyit termasuk Kawasan yang padat penduduk jika di bandingkan dengan tujuh Nagari yang berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Nagari Sungai Kunyit

3.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi merupakan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan individu atau rumah tangga dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan berbagai aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain jenis pekerjaan, sumber pendapatan, serta besarnya penghasilan yang diperoleh setiap rumah tangga. Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari aktivitas kerja, baik yang berasal dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, kondisi ekonomi dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan suatu keluarga atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi yang dimiliki (Rustia 2011,227).

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	319
2	Petani	714
3	konvensi	20
4	Jasa	64
5	Dagang	168
6	Pegawai Swasta	1321
8	Buruh	59
9	PNS	100
10	Pandai Besi	3
	Total :	2.768

Sumber : Profil Nagari Sungai Kunyit 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Kunyit bekerja sebagai pegawai

UIN IMAM BONJOL PADANG

swasta. Dari kondisi tersebut, dapat di simpulkan rata-rata tingkat ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Kunyit berada pada kategori menegah kebawah.

2. Tingkat Ekonomi

Mata pencaharian merupakan bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan lainnya. Aktivitas tersebut menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup serta meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Variasi jenis mata pencaharian pada setiap wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, serta karakteristik geografis dan kondisi lingkungan tempat masyarakat bermukim.

Jenis mata pencaharian masyarakat Sungai berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, keterampilan, serta kesempatan kerja yang tersedia di suatu wilayah. Perbedaan jenis pekerjaan tersebut mencerminkan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat Sungai Kunyit dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah tabel gambaran tingkat ekonomi masyarakat Nagari Sungai Kunyit

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.3
Kondisi Ekonomi Masyarakat Nagari Sungai Kunyit

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1.	Miskin	657
2.	Prasejahtera	410
3.	Kaya	20
	Total :	1087

Sumber : profil Nagari Sungai Kunyit 2017

3.3 Kondisi Pendidikan dan Keagamaan Nagari Sungai Kunyit

3.3.1 Kondisi Pendidikan

1. Fasilistas Pendidikan

Pendidikan di Nagari Sungai Kunyit Sudah membaik, namun untuk perguruan tinggi di Nagari Sungai Kunyit belum ada. Untuk mengetahui sarana Pendidikan di nagari Sungai Kunyit dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.4
Sarana Pendidikan Nagari Sungai Kunyit

No	Fasilitas pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	8
2	Sekolah Dasar (SD)	5
3	SLTP/Sederajat	1
4	SLTA/Sederajat	1
5	TPA	6
	Total :	21

Sumber : Profil Nagari Sungai Kunyit 20217

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa sarana prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Kunyit sudah mulai membaik namun untuk perguruan tinggi belum ada. Disamping itu ada Sebagian masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya Pendidikan .

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mentransmisikan nilai-nilai, pengetahuan, budaya, serta pengalaman dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan berperan sebagai pilar sentral dalam kehidupan manusia karena merupakan proses pembelajaran yang menumbuhkembangkan potensi individu. Melalui pendidikan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, karakter kepribadian, kecerdasan kognitif, akhlak mulia, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat (Munandar dkk., t.t., 5).

Regulasi mengenai pendidikan diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No 20 tahun 2003, 5).

Penanggung jawab Wali Nagari Sungai Kunyit, menyatakan bahwa Pendidikan di Nagari Sungai Kunyit pendidikan masyarakat menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa jenjang pendidikan yang jumlah lulusannya relatif terbatas, tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Sungai Kunyit masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar hingga menengah. Meskipun demikian, minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan dari semakin banyaknya penduduk yang sedang menempuh pendidikan Diploma maupun Sarjana (Rusli 2025). Berikut adalah data warga Nagari Sungai Kunyit yang sedang menjalankan bangku Pendidikan selama tahun 2017 :

Table 3.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sungai Kunyit

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	137
2.	Sekolah Dasar	849
3.	SLTP/Sederajat	298
4.	SLTA/Sederajat	220
5.	Diploma	130
6.	Sarjana	85
7.	Magister	-
8.	Doktor	-
	Total	1.589

Sumber : Profil Nagari Sungai Kunyit 2017

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Kunyit masih lumayan banyak yang tidak menyelesaiakan Pendidikan dasar. Sementara itu, jumlah penduduk yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan di Nagari Sungai Kunyit masih rendah.

3.3.2 Kondisi Sosial Keagaman

Agama atau religi merupakan suatu sistem nilai dan keyakinan yang terstruktur yang mengatur relasi dasar antara manusia dan Tuhan sebagai pencipta. Sistem tersebut meliputi praktik ibadah, norma, dan etika yang menjadi manifestasi dari ekspresi kepercayaan individu dalam dimensi spiritualnya. Pelaksanaan ajaran agama kerap dipengaruhi oleh tradisi lokal, adat istiadat, serta dinamika sosial komunitas setempat, sehingga memunculkan variasi bentuk praktik keagamaan yang khas di masing-masing wilayah. Dari perspektif teologis, agama berfungsi sebagai sumber moral yang mencakup seluruh spektrum aktivitas manusia, baik yang berkaitan dengan muamalah maupun ibadah (Zamzami 2016,365).

Hubungan antara manusia dan agama bersifat menyeluruh, sehingga agama menempati posisi otoritatif bagi setiap individu. Kebebasan beragama merupakan hak yang dilindungi dan diatur dalam kerangka hak asasi manusia; oleh karena itu setiap orang memiliki hak untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing (Derung et al.2022, 374).

Berdasarkan data yang di peroleh dari pemerintah Nagari Sungai Kunyit menyatakan bahwa penduduk menganut Agama Islam Sebanyak 98% (muslim) baik pendatang maupun penduduk asli dan menganut agama Kristen 2% pendatang. Berikut adalah data fasilitas keagamaan di Nagari Sungai Kunyit :

Table 3.6:
Fasilitas dan Sarana tempat ibadah Nagari Sungai Kunyit

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8

UIN IMAM BONJOL PADANG

2.	Musholla/Surau	12
	Total :	20

Sumber : Profil Nagari Sungai Kunyit 2017

Pembangunan sarana peribadatan pada umumnya dilaksanakan melalui semangat gotong royong serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Sementara itu, dukungan pemerintah daerah, termasuk Departemen Agama Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, masih diberikan dalam kapasitas yang relatif terbatas.

3.4 Kondisi sosial Budaya Masyarakat Nagari Sungai Kunyit

Kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Sungai Kunyit memiliki keterkaitan erat dengan sejarah pembentukan masyarakat, sistem kekerabatan, kelembagaan adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Nagari Sungai Kunyit merupakan bagian dari masyarakat Minangkabau yang memiliki pola kehidupan secara berkelompok. Sejarah masyarakat Sungai Kunyit berawal dari kedatangan masyarakat Minangkabau yang bertujuan mencari lahan pertanian dan permukiman. Kelompok pertama yang datang terdiri atas empat orang, yaitu Inyiak Ahmad Syah bergelar Tantua Rajo Sailan, Inyiak Atang bergelar Puti Ganto Suri, Inyiak Rajo Mangkuto, dan Inyiak Indo Mangkuto. Rombongan tersebut dipimpin oleh Inyiak Ahmad Syah atau Tantua Rajo Sailan. Inyiak Rajo Mangkuto memiliki kedudukan sebagai *Dubalang Tantua Rajo Sailan*, sedangkan Inyiak Indo Mangkuto berperan sebagai Manti atau *Cadiak Pandai*. Keempat tokoh tersebut berasal dari Pagaruyung dan melakukan perjalanan hingga sampai pada wilayah Bungin Kuning atau Pasir Kuning yang kemudian dikenal sebagai Sungai Kunyit (Pemnag 2017,5).

Pertambahan penduduk pada wilayah Pasir Kuning kemudian mendorong terbentuknya suatu lembaga adat yang dipimpin oleh Tantua Rajo Sailan. Pembentukan lembaga tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat sejak masa awal telah memiliki pola pengaturan sosial yang berlandaskan adat. Struktur sosial tersebut selanjutnya berkembang melalui

UIN IMAM BONJOL PADANG

keberadaan Ninik Mamak suku. Profil Nagari Sungai Kunyit mencatat terdapat dua belas Ninik Mamak suku yang berada di bawah kepemimpinan Tantua Rajo Sailan. Masing-masing Ninik Mamak memiliki kedudukan sebagai pemimpin suku dengan gelar Datuk. Keberadaan struktur tersebut menjadi salah satu ciri penting kehidupan sosial masyarakat Sungai Kunyit karena hubungan kemasyarakatan tidak hanya berorientasi pada hubungan keluarga, tetapi juga berkaitan dengan ikatan suku dan kepemimpinan adat (Pemnag 2017,6).

1. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan masyarakat Nagari Sungai Kunyit dapat dilihat melalui keberadaan suku, Ninik Mamak, dan Datuk sebagai unsur utama struktur sosial adat. Struktur tersebut telah terbentuk sejak masa awal perkembangan masyarakat Sungai Kunyit. Tantua Rajo Sailan menjadi tokoh yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin utama, sedangkan Ninik Mamak menjadi pemimpin pada masing-masing kelompok suku. Hubungan tersebut menunjukkan adanya susunan sosial yang memberikan kedudukan tertentu kepada tokoh adat sesuai dengan fungsi dan perannya. Sistem kekerabatan tersebut juga menjadi bagian dari identitas masyarakat karena setiap kelompok suku memiliki pemimpin yang menjadi bagian dari struktur adat masyarakat. Dua belas Ninik Mamak yang tercatat pada sejarah Nagari Sungai Kunyit terdiri atas beberapa kelompok suku. Suku Melayu Sungai Baye dipimpin oleh Datuk Bandarao Kayo, Datuk Panghulu Rajo, dan Datuk Rangkayo Basa. Suku Melayu Sigintiu dipimpin oleh Datuk Indo Mangkuto dan Datuk Manti Panghulu, sedangkan Suku Melayu Sigintiu Umah Anda dipimpin oleh Datuk Rajo Bangun. Suku Kuti Anyiu dipimpin oleh Datuk Rajo Palembang, Suku Panai dipimpin oleh Datuk Panghulu Mudo, Suku Melayu Tabiang dipimpin oleh Datuk Sampono Marajo, Suku Caniago dipimpin oleh Datuk Panghulu Sati, serta Suku Tigo Lare dipimpin oleh Datuk Murun dan Datuk Rajo Kalabian. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sungai Kunyit memiliki keragaman kelompok suku yang masing-masing memiliki pemimpin adat (Pemnag 2017).

Keberadaan banyaknya pemimpin suku menunjukkan bahwa sistem kekerabatan masyarakat Sungai Kunyit mempunyai struktur yang cukup kompleks. Setiap kelompok suku memiliki tokoh yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hubungan sosial anggota kelompoknya. Struktur tersebut juga memperlihatkan adanya pembagian kewenangan sosial berdasarkan kelompok kekerabatan. Ninik Mamak tidak hanya menjadi bagian dari sejarah masyarakat, tetapi juga menjadi unsur yang melekat pada keberadaan lembaga adat Nagari Sungai Kunyit. Setelah adanya wilayah Lubuk Betung dan Talao, jumlah Ninik Mamak Sungai Kunyit tercatat menjadi 20 orang Datuk. Lubuk Betung dipimpin oleh Rajo Manti, sedangkan Talao dipimpin oleh Rajo Gagah.

Hubungan kekerabatan masyarakat juga dapat dilihat melalui keberadaan lembaga adat yang masih tercatat aktif. Profil Nagari Sungai Kunyit menunjukkan bahwa lembaga adat, pemangku adat, serta kepengurusan adat masih tersedia. Keberadaan lembaga tersebut menunjukkan bahwa sistem sosial berbasis adat masih mempunyai tempat pada kehidupan masyarakat. Lembaga adat memiliki kepengurusan sebanyak empat orang dan dasar pembentukannya berasal dari keputusan musyawarah kaum. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keterhubungan antara kelompok masyarakat, kaum, dan lembaga adat sebagai bagian dari sistem sosial nagari (Pemnag 2017).

Sistem kekerabatan juga berkaitan dengan hubungan sosial antarmasyarakat. Keberadaan kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat memiliki bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan secara bersama. Gotong royong tercatat pada kegiatan membantu keluarga yang mengalami peristiwa kematian, membantu keluarga tidak mampu dan fakir miskin, menjaga kebersihan nagari, pembangunan jalan, jembatan, saluran air,

UIN IMAM BONJOL PADANG

serta irigasi. Kerja sama antar-nagari dan penyelesaian perselisihan juga tercatat sebagai kegiatan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat tidak hanya dibentuk melalui struktur kekerabatan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan kolektif yang berorientasi pada kepentingan bersama. Keberadaan sistem kekerabatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan nilai sosial masyarakat. Struktur suku dan kepemimpinan Ninik Mamak memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempertahankan hubungan sosial berbasis adat. Nilai kebersamaan juga terlihat melalui aktivitas gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, sistem kekerabatan masyarakat Nagari Sungai Kunyit dapat dipahami sebagai salah satu unsur yang menjaga kesinambungan hubungan sosial sekaligus mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat (Pemnag 2017).

2. Pemerintahan adat

2.1 Pemerintahan adat Nagari

Pemerintahan adat Nagari Sungai Kunyit memiliki akar sejarah yang panjang dan berkaitan langsung dengan proses pembentukan masyarakat. Sejak penduduk mulai bertambah setelah kedatangan kelompok pertama, masyarakat membentuk lembaga adat yang dipimpin oleh Tantua Rajo Sailan. Keberadaan lembaga tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki mekanisme pengaturan sosial berdasarkan adat sejak masa awal pembentukan wilayah. Struktur awal tersebut juga memperlihatkan adanya pembagian peran antara pemimpin utama, *Dubalang*, dan *Manti* atau *Cadiak Pandai* (Pemnag 2017).

Perjalanan pemerintahan Nagari Sungai Kunyit mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan nasional dan kebijakan pemerintahan daerah. Periode 1945–1980, Kecamatan Sangir terdiri atas tujuh nagari, salah satunya Nagari Sungai Kunyit. Perubahan terjadi pada tahun 1980 setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979

UIN IMAM BONJOL PADANG

tentang Pemerintahan Desa. Sejak saat tersebut, sistem pemerintahan nagari berubah menjadi pemerintahan desa. Nagari Sungai Kunyit terdiri atas empat desa, yaitu Desa Sungai Kunyit, Desa Sungai Sungkai, Desa Sungai Dareh, dan Desa Talao.

Perubahan struktur pemerintahan terus berlangsung pada periode berikutnya. Tahun 1990–1993, terjadi penyatuan desa berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 140-280-1990 tanggal 13 Juni 1990. Empat desa yang sebelumnya terdapat pada wilayah Sungai Kunyit kemudian menjadi dua desa, yaitu Desa Sungai Kunyit yang merupakan gabungan Desa Sungai Kunyit, Desa Sungai Sungkai, dan Desa Sungai Dareh, serta Desa Talao. Periode 1993–2001 kembali terjadi penataan sehingga wilayah tersebut terdiri atas Desa Sungai Kunyit, Desa Talao, Desa Makarti Jaya, Desa Talunan Baru, Desa Kurnia Maju, dan Desa Mukti Tama. Perubahan tersebut memperlihatkan adanya dinamika administratif yang terjadi pada wilayah Nagari Sungai Kunyit sebelum kembali menggunakan sistem pemerintahan nagari (Pemnag 2017).

Sistem pemerintahan nagari kembali diterapkan mulai tahun 2001. Perubahan tersebut berkaitan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 serta Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari. Nagari Sungai Kunyit kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Bupati Solok Nomor 09 Tahun 2001 tentang Pengukuhan 18 Nagari di Kabupaten Solok. Pengukuhan tersebut merupakan hasil penggabungan enam desa dengan jumlah penduduk sebanyak 9.464 jiwa pada tahun 2001. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sistem pemerintahan nagari kembali menjadi bagian dari struktur pemerintahan setempat setelah sebelumnya mengalami perubahan menjadi sistem pemerintahan desa.

Keberadaan pemerintahan adat tetap terlihat setelah pemerintahan nagari kembali diterapkan. Profil Nagari Sungai Kunyit mencatat keberadaan lembaga adat, pemangku adat, dan kepengurusan adat. Lembaga adat tersebut

UIN IMAM BONJOL PADANG

memiliki dasar pembentukan melalui keputusan musyawarah kaum. Selain kelembagaan, masyarakat juga memiliki simbol adat berupa rumah adat, barang pusaka, dan naskah-naskah. Keberadaan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa adat memiliki perangkat sosial yang masih diakui serta dipertahankan oleh masyarakat (Pemnag 2017).

Kegiatan pemerintahan adat juga terlihat melalui musyawarah adat dan sanksi adat. Musyawarah adat menunjukkan adanya mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan unsur masyarakat adat. Sanksi adat menunjukkan adanya aturan sosial yang memiliki fungsi sebagai pengendalian perilaku masyarakat. Selain itu, upacara adat perkawinan dan kematian masih tercatat sebagai kegiatan adat yang tersedia. Kegiatan adat bidang kehutanan, pengelolaan sumber daya alam, pembangunan rumah, serta penyelesaian masalah atau konflik juga tercatat masih ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga adat memiliki cakupan fungsi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, serta penyelesaian persoalan masyarakat.

Pemerintahan adat juga memiliki hubungan dengan mekanisme penyelesaian konflik. Profil nagari mencatat adanya kegiatan gotong royong masyarakat untuk menyelesaikan konflik serta adanya kegiatan Wali Nagari sebagai hakim perdamaian nagari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penyelesaian persoalan masyarakat dapat memperoleh dukungan dari unsur pemerintahan dan masyarakat secara bersama. Pendekatan musyawarah, kerja sama, dan perdamaian menjadi bagian dari mekanisme sosial yang tercatat pada kehidupan masyarakat Nagari Sungai Kunyit. Keberadaan pemerintahan adat pada masyarakat Nagari Sungai Kunyit menunjukkan adanya kesinambungan antara sejarah adat dan pemerintahan nagari. Perubahan administratif dari nagari menjadi desa kemudian kembali menjadi nagari tidak menghapus keberadaan lembaga adat. Lembaga adat tetap tercatat sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang aktif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemerintahan adat mempunyai kedudukan sosial

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang berbeda dari pemerintahan administratif, tetapi keduanya dapat berjalan berdampingan sesuai dengan fungsi masing-masing (Pemnag 2017).

2.2 Tunganai

tunganai pada struktur kekerabatan masyarakat Minangkabau. Tunganai merupakan salah satu unsur penting pada barisan *ande bapak*. Pada struktur tersebut, tunganai merupakan laki-laki dari pihak *sumando* yang memiliki hubungan kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu (*matrilineal*), sedangkan kepemimpinan suku berada di bawah seorang *datuak*. Datuk memiliki tanggung jawab terhadap anak kemenakan yang terdapat pada kaumnya, baik laki-laki maupun perempuan. Anak kemenakan laki-laki dikenal sebagai *salarik badu ditapi*, sedangkan anak kemenakan perempuan disebut *bundo kanduang* atau *mande sako*.

Suami dari kaum ibu disebut *ande bapak*. Sejumlah *ande bapak* yang terdapat pada suatu kaum, terdapat seseorang yang dituakan dan memiliki tanggung jawab lebih besar untuk membina serta mengawasi anak kemenakan. Tokoh yang dituakan tersebut disebut *tunganai*. *Tunganai* memiliki peran penting untuk menjaga, membimbing, serta memberikan pendidikan kepada anak kemenakan. Peran tersebut tercermin melalui ungkapan bahwa pada pagi hari anak kemenakan dilepas untuk menjalankan aktivitasnya, sedangkan pada sore hari mereka dikumpulkan kembali untuk memperoleh pengawasan dan pembinaan. Tunganai tidak hanya berfungsi sebagai tokoh yang dituakan pada barisan *ande bapak*, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk menjaga keberlangsungan nilai, norma, serta pendidikan anak kemenakan pada lingkungan kaum.

3. Tradisi Lokal

Tradisi lokal masyarakat Nagari Sungai Kunyit menjadi salah satu unsur penting yang membentuk identitas sosial budaya masyarakat. Keberadaan tradisi dapat dilihat melalui adat istiadat yang masih tercatat aktif. Profil Nagari Sungai Kunyit menunjukkan bahwa adat istiadat perkawinan, kelahiran anak, upacara kematian, pengelolaan hutan, tanah

UIN IMAM BONJOL PADANG

pertanian, penyelesaian konflik warga, menjauhkan bala penyakit dan bencana alam, serta penanggulangan kemiskinan bagi keluarga tidak mampu, fakir miskin, dan terlantar masih aktif. Data tersebut memperlihatkan bahwa adat istiadat masyarakat mencakup berbagai aspek kehidupan sosial (Pemnag 2017).

Tradisi perkawinan menjadi salah satu bentuk tradisi sosial yang masih dipertahankan. Keberadaan upacara adat perkawinan menunjukkan bahwa perkawinan memiliki hubungan dengan kehidupan sosial masyarakat dan kelembagaan adat. Selain perkawinan, adat istiadat kelahiran anak juga masih tercatat aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahapan kehidupan keluarga masih memiliki keterkaitan dengan nilai dan kebiasaan adat masyarakat. Keberadaan adat pada tahapan tersebut juga memperlihatkan adanya upaya masyarakat mempertahankan kebiasaan yang diwariskan dari generasi sebelumnya.

Upacara kematian juga menjadi salah satu tradisi yang masih tercatat aktif. Kegiatan tersebut memiliki hubungan erat dengan solidaritas sosial masyarakat. Profil nagari mencatat adanya kegiatan gotong royong pada peristiwa kematian. Keberadaan kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat memberikan dukungan sosial kepada keluarga yang mengalami musibah. Tradisi tersebut tidak hanya memiliki nilai adat, tetapi juga menunjukkan adanya kepedulian sosial dan kebersamaan antarmasyarakat (Pemnag 2017).

Tradisi lokal masyarakat juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Adat istiadat pengelolaan hutan dan tanah pertanian tercatat aktif. Kegiatan adat bidang kehutanan dan pengelolaan sumber daya alam juga tercatat tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat memiliki hubungan dengan sumber daya alam yang terdapat pada wilayah nagari. Tradisi adat yang berkaitan dengan sumber daya tersebut menjadi salah satu bentuk pengetahuan sosial yang diwariskan dan masih tercatat sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kondisi tersebut berbeda pada bidang pengelolaan laut atau pantai. Profil Nagari Sungai Kunyit mencatat bahwa adat istiadat pengelolaan laut atau pantai tidak tersedia. Upacara adat bidang perikanan atau laut juga tercatat tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa bentuk tradisi lokal yang berkembang lebih berkaitan dengan kondisi sosial dan sumber daya yang terdapat pada wilayah Nagari Sungai Kunyit. Pernyataan tersebut perlu dipahami sebagai kondisi yang tercatat pada profil nagari tahun 2017, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan perubahan tradisi pada periode setelah tahun tersebut (Pemnag 2017).

Tradisi lokal juga berfungsi sebagai salah satu sarana penyelesaian konflik masyarakat. Adat istiadat untuk memecahkan konflik warga tercatat aktif. Selain itu, upacara adat penyelesaian masalah atau konflik juga tercatat ada. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai mekanisme sosial berbasis adat untuk menghadapi persoalan yang muncul pada kehidupan bersama. Musyawarah adat dan sanksi adat menjadi bagian yang mendukung mekanisme tersebut. Dengan demikian, tradisi lokal tidak hanya berhubungan dengan kegiatan seremonial, tetapi juga memiliki hubungan dengan pemeliharaan keteraturan sosial.

Tradisi masyarakat juga berkaitan dengan upaya menghadapi persoalan sosial dan kondisi tertentu yang dianggap mengganggu kehidupan masyarakat. Adat istiadat untuk menjauhkan bala penyakit dan bencana alam tercatat aktif. Selain itu, adat istiadat penanggulangan kemiskinan bagi keluarga tidak mampu, fakir miskin, dan terlantar juga tercatat aktif. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai sosial masyarakat tidak hanya berorientasi pada hubungan antarkeluarga, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang menghadapi kesulitan (Pemnag 2017).

Gotong royong menjadi salah satu bentuk tradisi sosial yang memperlihatkan kuatnya kebersamaan masyarakat. Profil Nagari Sungai Kunyit mencatat adanya kegiatan gotong royong pada berbagai bidang, seperti peristiwa kematian, kebersihan nagari, pembangunan jalan, jembatan, saluran

UIN IMAM BONJOL PADANG

air, dan irigasi. Kegiatan gotong royong juga terdapat pada penanggulangan bencana, membantu keluarga tidak mampu dan fakir miskin, serta penyelesaian konflik. Kerja sama antar-nagari dan penyelesaian perselisihan antar-nagari juga tercatat ada. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gotong royong menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang mendukung kehidupan sosial secara kolektif.

Tradisi gotong royong tersebut memiliki hubungan dengan nilai solidaritas sosial masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bersama menunjukkan adanya kesediaan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya ketika menghadapi kebutuhan tertentu. Bentuk kerja sama tersebut tidak hanya terlihat pada kegiatan sosial, tetapi juga pada kegiatan pembangunan dan pemeliharaan lingkungan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Sungai Kunyit mempunyai pola partisipasi sosial yang mengutamakan kerja bersama dan kepentingan masyarakat (Pemnag 2017).

Tradisi lokal juga didukung oleh keberadaan simbol-simbol adat. Rumah adat, barang pusaka, dan naskah-naskah tercatat masih ada pada Nagari Sungai Kunyit. Keberadaan simbol tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki unsur budaya yang menjadi bagian dari identitas adat. Simbol adat tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menjadi bagian dari keberadaan lembaga adat yang masih diakui oleh masyarakat. Musyawarah adat, sanksi adat, dan berbagai upacara adat menjadi bentuk aktivitas yang memperlihatkan bahwa simbol dan kelembagaan adat tersebut memiliki keterkaitan dengan praktik kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, kondisi sosial budaya Nagari Sungai Kunyit memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara sistem kekerabatan, pemerintahan adat, dan tradisi lokal. Sistem kekerabatan dibangun melalui keberadaan suku, Ninik Mamak, dan Datuk yang memiliki posisi pada struktur sosial masyarakat. Pemerintahan adat ditunjukkan melalui keberadaan lembaga adat, pemangku adat, kepengurusan adat, musyawarah adat, serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

sanksi adat. Tradisi lokal diwujudkan melalui berbagai adat istiadat yang berkaitan dengan perkawinan, kelahiran, kematian, pengelolaan hutan dan tanah pertanian, penyelesaian konflik, pembangunan rumah, pengelolaan sumber daya alam, serta kegiatan gotong royong.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Kunyit tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pemerintahan formal, tetapi juga oleh pranata sosial dan budaya yang telah berkembang secara historis. Sistem kekerabatan memberikan dasar bagi terbentuknya hubungan antarsuku dan antarkerabat. Pemerintahan adat memberikan mekanisme sosial bagi pelaksanaan norma, musyawarah, serta penyelesaian persoalan masyarakat. Tradisi lokal menjadi bentuk penerapan nilai adat pada berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Hubungan ketiga aspek tersebut memperlihatkan adanya kesinambungan antara struktur sosial, kelembagaan adat, dan praktik budaya masyarakat Nagari Sungai Kunyit (Pemnag 2017).

Kondisi sosial budaya tersebut juga memperlihatkan bahwa perubahan sistem pemerintahan tidak serta-merta menghilangkan identitas adat masyarakat. Periode 1980–2001 menunjukkan adanya perubahan dari pemerintahan nagari menjadi pemerintahan desa, sedangkan sejak tahun 2001 pemerintahan nagari kembali diterapkan. Pada sisi lain, lembaga adat tetap tercatat sebagai salah satu lembaga yang aktif. Keadaan tersebut menunjukkan adanya keberlanjutan nilai adat meskipun struktur pemerintahan mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut, kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Sungai Kunyit dapat dipahami sebagai suatu kesatuan sosial yang terbentuk melalui sejarah masyarakat Minangkabau, struktur kekerabatan, kelembagaan adat, dan tradisi lokal. Keberadaan Ninik Mamak, Datuk, lembaga adat, musyawarah adat, sanksi adat, upacara adat, serta kegiatan gotong royong menjadi indikator keberlanjutan nilai sosial budaya masyarakat. Tradisi tersebut juga memperlihatkan adanya nilai kebersamaan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

solidaritas, kepedulian sosial, dan penyelesaian persoalan melalui mekanisme kolektif. Kondisi tersebut menjadi karakteristik sosial budaya yang melekat pada masyarakat Nagari Sungai Kunyit sebagaimana tercatat pada Profil Nagari Sungai Kunyit Tahun 2017 (Pemnag 2017).

UIN IMAM BONJOL
PADANG